

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data

Objek dalam penelitian ini adalah rumah makan yang ada di Kabupaten Bantul DIY. Responden yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 50 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengantarkan langsung kepada calon responden. Dari rencana kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 50 kuesioner, seluruh memenuhi syarat untuk dianalisis. Keterangan lebih lengkap mengenai pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Data kuesioner yang disebar

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner disebar secara langsung	50	100
Kuesioner yang diisi tidak lengkap	(0)	0%
Kuesioner yang tidak kembali	(0)	0%
Kuesioner yang dapat diolah	50	100%

Sumber : data diolah, 2018.

B. Deskripsi Responden

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan dari jenis kelamin responden terdiri dari 2 kategori, yaitu pria dan wanita. Dari data yang diterima dan yang digunakan, peneliti mendapati 37 responden berjenis kelamin pria dan 13 sisanya berjenis kelamin wanita. Adapun informasi lebih lanjut dijelaskan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jenis Kelamin

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	%
Jenis Kelamin	Pria	37	74
	Wanita	13	26
Total		50	100

Sumber : data diolah, 2018.

2. Usia

Berdasarkan usia responden terdiri dari usia, 21-30 tahun, 31-40 tahun, dan lebih dari 40 tahun. Dari hasil data yang diperoleh dan yang digunakan oleh peneliti, sebanyak 12 responden berusia > 40 tahun, 28 responden berusia 31-40 tahun, dan 10 responden berusia 21-30 tahun. Adapun informasi selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Usia Responden

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	%
Usia	21-30 tahun	10	20
	31-40 tahun	28	56
	>40 tahun	12	24
Total		100	100

Sumber : data diolah, 2018.

3. Pendidikan

Berdasarkan pendidikan responden, sebanyak 27 responden adalah berpendidikan SMA, 20 responden berpendidikan sarjana, dan 3 responden berpendidikan lainnya. Adapun informasi selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Pendidikan Responden

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	%
Jabatan	SMA	27	54
	Sarjana	20	40
	Lainnya	3	6
Total		100	100

Sumber : Data diolah, 2018.

C. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diperlukan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai jawaban responden agar memudahkan penilaian dari rata-rata tersebut maka dibuat interaval, penulis menentukan lima batas kategori deskriptif dan interval.

1. Menentukan interval (i)

$$i = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{5 \text{ Kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$i = 0,8$$

2. Menentukan batas kategori

Tabel 4.5 Menentukan Batas Kategori

Batas	Kategori
1-1,79	Sangat rendah
1,8- 2,58	Rendah
2,6-3,39	Sedang
3,4-4,19	Tinggi
4,2-5,00	Sangat tinggi

Sumber: data diolah 2018

3. Deskripsi Variabel

Tabel 4.6 Deskripsi Variabel

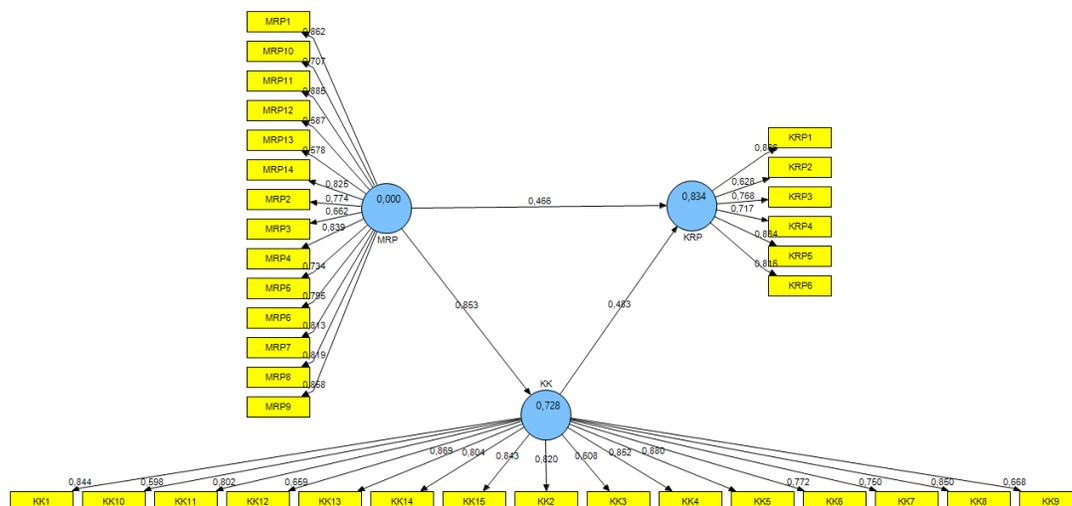
Variabel	Mean	Kategori
Keunggulan Kompetitif (KK)	3,94	Tinggi
Kinerja Rantai Pasokan (KRP)	3,86	Tinggi
Praktik-praktik Manajemen Rantai Pasokan (PMRP)	3,92	Tinggi

Sumber: SPSS dioalah 2018

D. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian.

Pengujian instrumen penelitian ini menggunakan hasil uji validitas konvergen. *Convergent Validity* dilakukan dengan membandingkan nilai outer model (*loading factor*) dengan nilai kritis 0,5. Jika *loading factor* > 0,5 maka butir instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilainya < 0,5 maka dinyatakan gugur. Penilaian terpenuhinya validitas konvergen selanjutnya dengan menggunakan nilai AVE yang ditunjukkan lebih besar dari 0,5. Berdasarkan hasil pengujian validitas seperti Gambar 4.1 menunjukkan bahwa hasil validitas telah memenuhi *convergent validity* karena semua *loading factor* $\geq 0,5$ (Ghozali, 2015). Dengan demikian seluruh indikator dalam variabel penelitian dapat dinyatakan valid.



Gambar 4.1 Hasil PLS

Convergent Validity dilakukan dengan membandingkan nilai *outer model (loading factor)* dengan nilai kritis 0,5. Jika loading faktor $> 0,5$ maka butir instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilainya $< 0,5$ maka dinyatakan gugur. Berdasarkan hasil pengujian validitas seperti pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil validitas telah memenuhi *convergent validity* karena semua *loading factor* $\geq 0,5$. Dengan demikian seluruh indikator dalam variabel penelitian dapat dinyatakan valid.

Selanjutnya nilai AVE untuk masing-masing konstruk menghasilkan nilai di atas nilai minimum yang disyaratkan. Ini menunjukkan bahwa variabel laten dari konstruk mampu menjelaskan minimum 50% dari varians dari suatu item. Dapat dikatakan bahwa nilai dari uji hasil berikut instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *adequate degree of validity*.

Tabel 4.7 Hasil Uji AVE

Indikator	Loading Factor	AVE
KK1 <- KK	0,844	0,608
KK2 <- KK	0,820	
KK3 <- KK	0,608	
KK4 <- KK	0,852	
KK5 <- KK	0,880	
KK6 <- KK	0,772	
KK7 <- KK	0,750	
KK8 <- KK	0,850	
KK9 <- KK	0,668	
KK10 <- KK	0,598	
KK11 <- KK	0,802	
KK12 <- KK	0,659	
KK13 <- KK	0,869	
KK14 <- KK	0,804	
KK15 <- KK	0,843	
KRP1 <- KRP	0,886	0,621
KRP2 <- KRP	0,628	
KRP3 <- KRP	0,768	
KRP4 <- KRP	0,717	
KRP5 <- KRP	0,884	
KRP6 <- KRP	0,816	
MRP1 <- MRP	0,862	0,597
MRP2 <- MRP	0,774	
MRP3 <- MRP	0,662	
MRP4 <- MRP	0,839	
MRP5 <- MRP	0,734	
MRP6 <- MRP	0,795	
MRP7 <- MRP	0,813	
MRP8 <- MRP	0,819	
MRP9 <- MRP	0,858	
MRP10 <- MRP	0,707	
MRP11 <- MRP	0,885	
MRP12 <- MRP	0,587	
MRP13 <- MRP	0,578	
MRP14 <- MRP	0,825	

Sumber ; Data diolah, 2018

Selanjutnya penelitian akan menganalisis nilai *cross loading* diantara masing - masing item, *cross loading* menjadi metode alternatif dalam menilai *discriminant validity* selain melalui metode *Root of Square*.

Tabel 4.8 Cross Loading

	KK	KRP	MRP
KK1	0,844	0,683	0,534
KK10	0,598	0,540	0,556
KK11	0,802	0,654	0,558
KK12	0,659	0,609	0,525
KK13	0,869	0,644	0,546
KK14	0,804	0,653	0,538
KK15	0,843	0,684	0,499
KK2	0,820	0,713	0,590
KK3	0,608	0,480	0,508
KK4	0,852	0,679	0,510
KK5	0,880	0,605	0,518
KK6	0,772	0,664	0,529
KK7	0,750	0,681	0,524
KK8	0,850	0,713	0,543
KK9	0,668	0,506	0,581
KRP1	0,473	0,886	0,521
KRP2	0,529	0,628	0,514
KRP3	0,579	0,768	0,553
KRP4	0,507	0,717	0,542
KRP5	0,557	0,884	0,565
KRP6	0,586	0,816	0,520
MRP1	0,534	0,633	0,862
MRP10	0,504	0,662	0,707
MRP11	0,585	0,679	0,885
MRP12	0,374	0,378	0,587
MRP13	0,573	0,552	0,578
MRP14	0,549	0,622	0,825
MRP2	0,508	0,685	0,774
MRP3	0,526	0,609	0,662
MRP4	0,578	0,597	0,839
MRP5	0,514	0,673	0,734
MRP6	0,594	0,691	0,795
MRP7	0,598	0,602	0,813
MRP8	0,539	0,575	0,819
MRP9	0,539	0,601	0,858

Sumber: Data diolah, 2018.

Persyaratan yang harus dipenuhi yaitu nilai *loading* yang membentuk variabel laten yang dituju harus bernilai lebih besar dari pada nilai *loading* dari item ke variabel laten yang bukan targetnya. Hasil uji menunjukkan bahwa masing - masing item memiliki nilai *loading* paling tinggi terhadap konstruk yang dituju dibandingkan dengan konstruk silangnya. Hal ini menunjukkan bahwa instrument ini memenuhi kriteria uji *convergent validity* dan *discriminant validity*.

Pengujian validitas untuk indikator reflektif menggunakan korelasi antara skor item dengan skor konstraknya. Pengukuran dengan indikator reflektif menunjukkan adanya perubahan pada suatu indikator dalam suatu konstruk jika indikator lain pada konstruk yang sama berubah (dikeluarkan dari model). Indikator reflektif cocok digunakan untuk mengukur persepsi sehingga penelitian ini menggunakan indikator reflektif. Tabel di atas menunjukkan bahwa *loading factor* memberikan nilai di atas nilai yang disarankan yaitu sebesar 0,5. Nilai *cross loading* berkisar diantara 0,578 sampai dengan 0,885. Berarti indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity*.

Jika pengujian validitas seluruh indikator telah dilakukan dalam penelitian ini, maka analisis yang dilakukan selanjutnya yaitu uji reliabilitas pada model penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability* (CR) atau yang sering disebut dengan *Dillon Goldstein's*. Penelitian ini bersifat *confirmatory* sehingga apabila nilai *composite reliability* berkisar antara 0,6 - 0,7 maka masih dapat diterima (Ghozali, 2015). Di bawah ini adalah tabel nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan. Uji reliabilitas dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *composite reliability* dengan menggunakan output yang dihasilkan SmartPLS.

Tabel 4.9. Composite Reliability dan Cronbach Alpha

	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
KK	0,958	0,952
KRP	0,907	0,874
MRP	0,953	0,946

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas *Composite reliability* menunjukkan nilai yang memuaskan yaitu nilai masing-masing variabel di atas nilai minimum yaitu 0,70. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan sangat tinggi. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa *reliabilitas* instrumen terpenuhi.

E. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model yang diterima memenuhi *discriminant validity*, berikutnya dilakukan pengujian model struktural (*Inner Model*). Menilai *inner model* adalah melihat hubungan antara variabel dengan melihat hasil koefisien parameter *path* dan tingkat signifikansinya (Latan dan Ghazali, 2015). Sedangkan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut, dapat dilihat dari koefisien determinasi seperti pada Tabel 4.9

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi

Variabel	R Square
KK	0,728
KRP	0,834

Sumber: Data diolah, 2018.

Hasil koefisien determinasi (*R-square*) variabel keunggulan kompetitif menunjukkan nilai sebesar 0,728, yang berarti 72,8% varian keunggulan kompetitif dapat dijelaskan oleh praktek-praktek manajemen rantai pasokan sedangkan sisanya sebesar

27,2% dijelaskan variabel lainnya. Hasil koefisien determinasi (*R-square*) variabel kinerja rantai pasokan menunjukkan nilai sebesar 0,834, yang berarti kinerja rantai pasokan 83,4% varian kinerja rantai pasokan dapat dijelaskan oleh keunggulan kompetitif dan praktek-praktek manajemen rantai pasokan sedangkan sisanya sebesar 16,6% dijelaskan variabel lainnya.

F. Pengujian Hipotesis

Telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa hipotesis pada penelitian ini juga akan dianalisis dengan SMARTPLS 2.0 sehingga untuk melakukan uji signifikansi *loading factor* dan koefisien penelitian menggunakan teknik *bootstrapping* yang menjadikan sampel berlipat ganda. Jumlah sampel yang awalnya 50 akan menjadi 100 (Latan dan Ghozali., 2015). Kriteria minimum syarat yang harus dipenuhi untuk hipotesis dapat diterima adalah t-statistik harus di atas 1.96 untuk standar error (alpha) 5% dan beta bernilai positif. Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai P Values < 0,05. Adapun hasil uji hipotesis penelitian yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11 Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P Values	Keterangan
MRP -> KK	0,853	0,857	0,066	0,066	12,985	0,000	Signifikan
KK -> KRP	0,483	0,552	0,204	0,204	2,373	0,000	Signifikan
MRP -> KRP	0,466	0,395	0,213	0,213	2,190	0,015	Signifikan

Sumber : Data diolah, 2018

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa praktik-praktik manajemen rantai pasok memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Hasil pengujian menggunakan PLS menunjukkan bahwa koefisien path pada praktik-praktik manajemen rantai pasok terhadap keunggulan kompetitif 0,853 dan nilai T Statistik sebesar 12,985 (lebih besar dari tabel T yaitu sebesar 1,96) pada alpha sebesar 5% dan nilai P Values <0,05 yaitu 0,000. Sehingga dapat diartikan bahwa keunggulan kompetitif, dengan demikian H1 didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Keunggulan Kompetitif berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja rantai pasokan. Hasil pengujian menggunakan PLS menunjukkan bahwa koefisien path pada Keunggulan Kompetitif terhadap kinerja rantai pasokan 0,438 dan nilai T Statistik sebesar 2,373 (lebih besar dari tabel T yaitu sebesar 1,96) pada alpha sebesar 5% dan nilai P Values <0,05 yaitu 0,000. Sehingga dapat diartikan bahwa Keunggulan Kompetitif berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, dengan demikian H2 didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis kedua (H3) menyatakan bahwa Praktik-praktik manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan. Hasil pengujian menggunakan PLS menunjukkan bahwa koefisien path pada Praktik-praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja rantai pasokan 0,466 dan nilai T Statistik sebesar 2,190 (lebih besar dari tabel T yaitu sebesar 1,96) pada alpha sebesar 5% dan nilai P Values <0,05 yaitu 0,015. Sehingga dapat diartikan bahwa Praktik-praktik manajemen rantai pasokan

memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, dengan demikian H3 didukung.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Sedangkan untuk menguji hipotesis keempat dilihat dari Tabel 4.12

Tabel 4.12 Specific total indirect effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STERR))	P Values	Keterangan
MRP ->KK -> KRP	0,412	0,459	0,199	2,073	0,039	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2018.

Dari tabel di atas menyatakan bahwa Praktik-praktik manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan melalui keunggulan kompetitif. Hasil pengujian menggunakan PLS menunjukkan bahwa koefisien path pada praktik-praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja rantai pasokan melalui keunggulan kompetitif 0,412 dan nilai T Statistik sebesar 2,073 (lebih besar dari tabel T yaitu sebesar 1,96) pada alpha sebesar 5% dan nilai P Values <0,05 yaitu 0,039. Sehingga dapat diartikan bahwa Praktik-praktik manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan melalui keunggulan kompetitif, dengan demikian H4 didukung.

G. Pembahasan

1. Pengaruh Praktik-Praktik Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Keunggulan Kompetitif.

Hasil penelitian ini membuktikan Praktik-Praktik Manajemen Rantai Pasokan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Semakin tinggi Praktik-Praktik

Manajemen Rantai Pasokan akan meningkatkan keunggulan kompetitif. Menjalankan rantai pasokan secara terus menerus yang optimal akan mendorong sebuah perusahaan untuk merespon secara cepat kebutuhan pelanggan dan memecahkan masalah dengan baik. Tujuan implementasi praktik-praktik manajemen rantai pasokan diterapkan di perusahaan supaya perusahaan menjadikan kualitas sebagai kriteria pertama dalam memilih pemasok dan selalu melibatkan pemasok dalam memecahkan masalah, perbaikan, menangkap informasi dalam maupun luar, pengembangan produk, sehingga tercapainya keunggulan kompetitif.

Menurut Heyzer dan Render (2015) perusahaan perlu mempertimbangkan permasalahan rantai pasokan untuk memastikan bahwa rantai pasokan mendukung strategi perusahaan. Jika fungsi manajemen operasi mendukung strategi perusahaan secara keseluruhan, maka rantai pasokan didesain untuk mendukung strategi manajemen operasi. Fasilitas dan biaya-biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, dengan tujuan mencapai biaya minimum dan service level maksimum semuanya dipertimbangkan dalam *supply chain management* (SCM).

Hasil ini sesuai penelitian Thatte et.,al (2013) dan Karimi dan and Rafiee (2014) yang berjudul yang Menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan terhadap keunggulan kompetitif.

2. Pengaruh Keunggulan Kompetitif Terhadap Kinerja Rantai Pasokan.

Hasil penelitian ini membuktikan keunggulan kompetitif berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan. Semakin tinggi keunggulan kompetitif akan meningkatkan kinerja rantai pasokan.

Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kualitas produk yang tinggi dengan biaya yang murah, waktu pengiriman lebih cepat. Kemampuan-kemampuan tersebut akan meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh (Mentzer et al., 2000). Mentzer et.,al (2001) menjelaskan perusahaan dengan inovasi produk dan waktu pengiriman yang cepat dapat meningkatkan pangsa pasar dan penjualan yang memiliki makna bahwa perusahaan memiliki tingkat *responsif*, *fleksibilitas*, dan *reliabilitas* yang tinggi sehingga kemampuan untuk meningkatkan aset perusahaan lebih tinggi. Dengan kata lain, keunggulan kompetitif akan membawa dampak pada peningkatan kinerja perusahaan, kepuasan konsumen, loyalitas konsumen, dan efektivitas hubungan antar perusahaan dalam rantai pasokan khususnya terkait dengan *reliabilitas*, *responsiveness*, *fleksibilitas*, biaya, dan aset (Moran, 1981).

Teori di atas telah diteliti oleh peneliti terdahulu seperti, Anatan (2010), yang menyatakan adanya pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja rantai pasokan.

3. Pengaruh Praktik-praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja rantai pasokan.

Hasil penelitian ini membuktikan Praktik-praktik manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan. Semakin tinggi Praktik-praktik manajemen akan meningkatkan kinerja rantai pasokan.

Penelitian Li et al (2006) menyatakan bahwa manajemen rantai pasokan yang efektif berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan dengan menggunakan lima dimensi rantai pasokan yaitu *supplier relationship*, *customer relationship*, *level of information sharing*, *level of information dan postponement*. Model penelitian yang sudah dikembangkan sebelumnya menurut Shin et.,al (2000) Stock et.,al (2000) menunjukkan bahwa praktik-

praktik manajemen rantai pasokan memiliki dampak langsung terhadap kinerja rantai pasokan. Hasil ini dapat diuji karena kemitraan stratejik pemasok memiliki pengaruh langsung terhadap biaya dan tingkat respon terhadap kebutuhan konsumen (Carr & Person, 1999) dan makin tinggi *information sharing* akan mengakibatkan makin rendah biaya lin, et.,al (2006). Strategi penundaan meningkatkan fleksibilitas dalam dan menjaga keseimbangan efisiensi global dan kemampuan respon terhadap konsumen (Walton, 1996 dan Lee dan Kim, 1999). Serta didukung dengan penelitian dari Anatan (2010) yang menyatakan adanya pengaruh praktik-praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja ranati pasokan.

Perusahaan dengan praktek *suplly chain* yang baik dalam arti mampu menerapkan hubungan kemitraan dengan *supplier* dan pelanggan, Permintaan just in time, mempunyai berbagai rencana strategis, menggunakan strategi *supply chain* dan strategi penyimpanan *safety stock*, memiliki *e-procuremint*, bekerja sama dengan beberapa pemasok, menggunakan karyawan kontrak, melakukan sub kontrak dengan perusahaan lain, bekerja sama dengan pihak ketiga sebagai penyedia logistik, dan mempunyai banyak *supplier* akan mampu meningkatkan kinerja SCM perusahaan mereka.

4. Pengaruh implementasi praktik-praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja rantai pasokan melalui keunggulan kompetitif.

Hasil penelitian ini membuktikan Praktik-praktik manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan melalui keunggulan kompetitif. Semakin tinggi Praktik-praktik manajemen akan meningkatkan kinerja rantai pasokan melalui keunggulan kompetitif.

Tujuan implementasi praktik-praktik manajemen rantai pasokan diterapkan di perusahaan supaya perusahaan menjadikan kualitas sebagai kriteria pertama dalam memilih pemasok dan selalu melibatkan pemasok dalam memecahkan masalah, perbaikan, menangkap informasi dalam maupun luar, pengembangan produk, sehingga tercapainya keunggulan kompetitif, sesuai dengan penelitian Christopher (1992) menyatakan bahwa, semakin besar kolaborasi, di semua tingkatan, antara pemasok dan pelanggan, semakin besar kemungkinan bahwa keunggulan kompetitif dapat diperoleh oleh organisasi. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kualitas produk yang tinggi dengan biaya yang murah & waktu pengiriman lebih cepat. Kemampuan-kemampuan tersebut akan meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh (Mentzer et al., 2000). Penelitian terdahulu yang meneliti tentang keunggulan kompetitif berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, (Moran., 1981 dalam Anatan., 2010) keunggulan kompetitif akan membawa dampak pada peningkatan kinerja perusahaan, kepuasan konsumen, loyalitas konsumen, dan efektivitas hubungan antar perusahaan dalam rantai pasokan khususnya terkait dengan *reliabilitas*, *responsiveness*, *fleksibilitas*, biaya, dan asset. (Moran., 1981 dalam Anatan., 2010). Kualitas produk yang tinggi dengan biaya yang murah & waktu pengiriman lebih cepat adalah bagian dari rantai pasokan dengan demikian praktik-praktik manajemen rantai pasokan akan berdampak pada peningkatan keunggulan kompetitif yang akhirnya akan meningkatkan kinerja rantai pasokan. Semakin baik penerapan praktik-praktik manajemen rantai pasokan melalui keunggulan kompetitif yang baik akan meningkatkan kinerja rantai pasokan.